

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pasar modal Indonesia menunjukkan perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dengan sektor perbankan menjadi fokus utama investor karena perannya sebagai penggerak roda perekonomian nasional. Indeks IDX80 yang terdiri dari 80 saham dengan kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi dipilih karena lebih representatif dibandingkan IDX30 atau LQ45 dalam menampilkan saham unggulan dari berbagai sektor, termasuk perbankan (Wulandari et al., 2024). Sektor perbankan memiliki karakteristik likuiditas tinggi, kapitalisasi besar, serta sensitivitas tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi, menjadikannya menarik untuk diteliti secara mendalam (Widodo, 2022). Saham-saham perbankan seperti BBCA dan BBRI sering dijadikan acuan utama oleh investor institusi dan ritel karena kestabilan serta pergerakannya yang mencerminkan sentimen pasar secara umum.

Pemilihan IDX80 sebagai fokus penelitian ini memiliki justifikasi kuat terkait dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perbankan periode 2020-2024. Indeks IDX80 mencakup 80 saham dengan kapitalisasi terbesar dan likuiditas tertinggi, yang mencerminkan pergerakan pasar secara lebih komprehensif dibandingkan indeks yang lebih sempit seperti LQ45 atau

IDX30, sehingga memberikan representasi lebih akurat terhadap respons pasar terhadap kinerja keuangan perbankan (Wulandari et al., 2024). Periode 2020-2024 yang mencakup masa pandemi, pemulihan ekonomi, dan fase konsolidasi menunjukkan volatilitas tinggi pada saham perbankan IDX80, menjadikan periode ini ideal untuk menganalisis bagaimana ROA, DER, dan EPS memengaruhi persistensi harga saham di tengah gejolak pasar (Widodo, 2022). Perusahaan perbankan dalam IDX80 memiliki tingkat *disclosure* dan transparansi laporan keuangan yang lebih baik karena pengawasan ketat dari regulator dan analis pasar, sehingga data kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas tinggi untuk pengujian empiris (Suhara & Susilowati, 2022). Dengan menggunakan IDX80, penelitian ini dapat menangkap dinamika perubahan harga saham perbankan yang lebih sensitif terhadap informasi fundamental, mengingat saham-saham dalam indeks ini menjadi acuan utama investor domestik dan asing dalam mengalokasikan portofolio investasi di sektor keuangan Indonesia (Suhandi & Sihombing, 2024).

Pergerakan harga saham perbankan tidak terlepas dari pengaruh faktor internal perusahaan, terutama kinerja keuangan yang menjadi cerminan fundamental bisnis. Kinerja keuangan perusahaan tercermin melalui rasio-rasio keuangan seperti *Return on Assets*(ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share (EPS)* yang mencerminkan profitabilitas, solvabilitas, serta kemampuan perusahaan memberikan nilai bagi pemegang saham (Mpali, 2023). Analisis rasio keuangan menjadi aspek krusial dalam mengidentifikasi

daya tarik saham perbankan karena sektor ini memiliki perputaran aset besar dan regulasi ketat. Investor menggunakan indikator keuangan seperti ROA, DER, dan EPS sebagai parameter utama dalam menilai fundamental perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, pemahaman terhadap hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham menjadi sangat penting dalam konteks investasi di sektor perbankan.

Pemilihan ketiga variabel tersebut memiliki dasar teoretis yang kuat dalam menjelaskan perilaku investor di pasar modal. Teori Sinyal menyatakan bahwa informasi kinerja keuangan menjadi sinyal penting bagi investor dalam mengevaluasi potensi keuntungan dan risiko suatu perusahaan (Mpali, 2023). ROA memberikan sinyal tentang kemampuan perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, sedangkan DER mencerminkan tingkat risiko keuangan yang dapat mempengaruhi persepsi negatif investor terhadap struktur modal perusahaan (Fauzi & Rochmatullah, 2024). EPS menjadi ukuran langsung dari keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham dan sangat diperhatikan dalam valuasi saham karena mencerminkan potensi dividen dan prospek pertumbuhan laba di masa depan (A'iniyah & Taufiqurahman, 2021). Ketiga rasio ini banyak digunakan dalam penelitian empiris karena mampu menjelaskan hubungan kuat antara kinerja internal perusahaan dan reaksi harga saham di pasar, khususnya pada sektor yang padat modal seperti perbankan.

Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham tidak terjadi dalam ruang vakum, melainkan dapat dimoderasi oleh faktor eksternal seperti nilai tukar dan inflasi. Penelitian Lailatul Badriyah et al. (2025) membuktikan

bahwa nilai tukar mampu memperkuat pengaruh variabel keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi periode 2017-2022. Temuan ini mengindikasikan bahwa fluktuasi nilai tukar dapat mengamplifikasi atau meredam dampak fundamental keuangan terhadap persepsi investor. Dalam konteks perbankan IDX80, pemahaman terhadap efek moderasi ini menjadi penting karena sektor perbankan sangat sensitif terhadap perubahan kondisi makroekonomi yang mempengaruhi daya beli dan stabilitas keuangan nasional.

Sektor perbankan Indonesia memiliki karakteristik unik yang membuat ROA, DER, dan EPS menjadi indikator kritis dalam valuasi saham. Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menetapkan standar minimum ROA sebagai indikator kesehatan bank, sehingga ROA menjadi tolok ukur utama dalam menilai efisiensi operasional perbankan nasional (Bank Indonesia, 2011). DER pada sektor perbankan memiliki batasan regulasi yang lebih ketat dibandingkan sektor lain karena berkaitan dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) yang diwajibkan minimal 8% oleh Otoritas Jasa Keuangan, menjadikan struktur permodalan sebagai faktor fundamental yang menentukan daya tahan bank terhadap risiko sistemik (Satria & Putri, 2021). EPS pada perbankan Indonesia mencerminkan tidak hanya profitabilitas tetapi juga kemampuan bank dalam menghadapi ekspansi kredit dan penyaluran dana masyarakat, yang menjadi fokus investor institusi dalam mengevaluasi potensi dividen dan pertumbuhan jangka panjang (Mpali, 2023).

Berdasarkan grafik yang ada pada *Trandingview* dari beberapa perbankan yang ada dalam IDX80:



Gambar 1.1: Grafik TradingView PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)



Gambar 1.2: Grafik TradingView PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)



Gambar 1.3: Grafik TradingView PT Bank Mandiri Persero Tbk (BMRI)



Gambar 1.4: Grafik TradingView PT Bank Nasional Indonesia Persero Tbk (BBNI)

Fenomena pergerakan harga saham perbankan dalam IDX80 periode 2020-2024 menunjukkan dinamika yang signifikan berdasarkan data *TradingView*. Pada awal pandemi Covid-19 tahun 2020, harga saham bank-bank besar seperti BBCA, BBRI, BMRI, dan BBNI mengalami tekanan hebat akibat ketidakpastian ekonomi dan pembatasan aktivitas bisnis (Bank Central Asia, 2025; Bank Mandiri, 2025; Bank Negara Indonesia, 2025; Bank Rakyat Indonesia, 2025). Namun, seiring membaiknya kondisi perekonomian dan kinerja keuangan perusahaan, harga saham mengalami pemulihan dan kenaikan pada tahun 2021 hingga 2023, yang mengindikasikan pemulihan kepercayaan investor. Widodo (2022) mencatat bahwa meskipun volatilitas indeks saham meningkat selama pandemi, sektor perbankan mampu kembali stabil di fase pemulihan ekonomi berkat fundamental keuangan yang kuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan internal perusahaan berperan penting dalam menopang nilai saham di tengah gejolak pasar.

Pergerakan harga saham perbankan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor internal berupa kinerja keuangan perusahaan menjadi determinan utama karena mencerminkan kesehatan finansial dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan (Satria & Putri, 2021). Faktor eksternal seperti kondisi pasar modal, sentimen investor, dan dinamika industri perbankan turut berkontribusi terhadap fluktuasi harga saham (Suhara & Susilowati, 2022). Laporan media keuangan memperkuat bahwa mayoritas saham IDX30 termasuk sektor perbankan mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir akibat tekanan kondisi pasar global, ketidakpastian kebijakan, serta volatilitas pasar (Gumilar, 2025; Kurnia, 2024). Hal ini menandakan bahwa meskipun fundamental keuangan perusahaan sehat, faktor eksternal tetap dapat memberikan tekanan signifikan terhadap pergerakan harga saham.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham di berbagai indeks. Mpali (2023) menemukan bahwa ROA dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX30, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan. Wulandari et al., (2024) membuktikan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara kebijakan dividen tidak memberikan pengaruh signifikan. Fauzi & Rochmatullah, (2024) menemukan bahwa EPS dan PBV menjadi faktor fundamental paling berpengaruh terhadap harga saham di sektor teknologi, sedangkan ROA, ROE, dan DER tidak

menunjukkan pengaruh signifikan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dapat berbeda-beda tergantung pada sektor industri, periode penelitian, dan karakteristik sampel yang digunakan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi temuan mengenai peran rasio keuangan dalam menjelaskan pergerakan harga saham di berbagai konteks industri. Iis Wahyuni et al. (2025) menemukan bahwa ROE, NPM, TATO, dan *earning growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor infrastruktur Indonesia periode 2019-2023. Kondisi ini mengindikasikan bahwa karakteristik industri yang padat modal dan regulasi ketat dapat menyebabkan investor lebih mempertimbangkan faktor eksternal dibandingkan indikator fundamental internal. Berbeda dengan sektor infrastruktur, sektor perbankan memiliki karakteristik unik dengan tingkat transparansi tinggi dan pengawasan ketat dari otoritas jasa keuangan. Oleh karena itu, penelitian pada sektor perbankan IDX80 dapat memberikan perspektif berbeda mengenai relevansi rasio keuangan dalam menentukan harga saham.

Penelitian yang menguji pengaruh rasio keuangan secara simultan memberikan perspektif yang berbeda dari pengujian parsial. Satria & Putri (2021) menunjukkan bahwa meskipun ROA, CR, dan DER tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham bank syariah, namun secara simultan ketiga variabel tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya melihat satu

rasio keuangan secara terpisah, melainkan menilai kombinasi dari berbagai indikator dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan perbankan dalam IDX80 perlu menjaga keseimbangan berbagai indikator keuangan agar tetap menarik di mata investor. Pendekatan pengujian simultan menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

Melihat fenomena pergerakan harga saham dan hasil penelitian terdahulu yang beragam, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Perbedaan temuan penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dijembatani melalui pengujian empiris pada sektor dan periode yang berbeda. Periode 2020-2024 menjadi periode yang relevan karena mencakup masa pandemi, pemulihan ekonomi, dan fase penurunan harga saham, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan kinerja keuangan dengan harga saham. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris serta referensi tambahan bagi investor, akademisi, dan manajemen perusahaan mengenai variabel-variabel keuangan yang paling memengaruhi harga saham perbankan IDX80.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang tergabung dalam IDX 80 periode 2020-2024?
2. Apakah DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang tergabung dalam IDX 80 periode 2020-2024?

3. Apakah EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang tergabung dalam IDX 80 periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh ROA terhadap harga saham perbankan di IDX 80 periode 2020-2024
2. Menguji pengaruh DER terhadap harga saham perbankan di IDX 80 periode 2020-2024
3. Menguji pengaruh EPS terhadap harga saham perbankan di IDX 80 periode 2020-2024

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Menambah referensi dan memperkaya literatur mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, khususnya di sektor perbankan yang masuk dalam indeks IDX80.
2. Manfaat Praktis
Memberikan informasi bagi investor dan manajemen perusahaan perbankan tentang indikator keuangan yang memengaruhi harga saham sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi dan strategi keuangan.